

# PENGARUH CAR, LDR, NIM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM DENGAN KLASIFIKASI PROFITABILITAS RENDAH PERIODE 2020 –2024

*THE EFFECT OF CAR, LDR, NIM ON FIRM VALUE OF COMMERCIAL BANKS WITH LOW PROFITABILITY CLASSIFICATION FOR THE PERIOD 2020-2024*

Oleh:

**Awalia R. Liho<sup>1</sup>**  
**Jacky S.B. Sumarauw<sup>2</sup>**  
**Victoria N. Untu<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[awalialiho@gmail.com](mailto:awalialiho@gmail.com)

<sup>2</sup>[jacky.sbs@unsrat.ac.id](mailto:jacky.sbs@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[victorianeisyuntu@yahoo.com](mailto:victorianeisyuntu@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap nilai perusahaan pada bank umum berklasifikasi profitabilitas rendah yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan purposive sampling, diperoleh 17 bank dengan 85 observasi. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 52,1%. Secara parsial hanya CAR yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan LDR dan NIM tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan rendahnya profitabilitas bank, kecukupan modal menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

**Kata Kunci:** CAR, LDR, NIM, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

**Abstract:** This study examines the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) on firm value in commercial banks with low profitability listed on IDX for the period 2020-2024. Using associative quantitative methods with purposive sampling, 17 banks with 85 observations were obtained. Multiple regression analysis results show that simultaneously these variables have a significant effect with a determination coefficient of 52.1%. Partially, only CAR has a positive significant effect on firm value, while LDR and NIM have no significant effect. These findings indicate that in low-profitability banks, capital adequacy is the main factor considered by investors in valuing companies.

**Keywords:** CAR, LDR, NIM, Firm Value, Profitability

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam sistem keuangan nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Selain itu, bank juga berfungsi menjaga kelancaran sistem pembayaran dan mengatur peredaran uang, yang menjadi fondasi bagi stabilitas perekonomian suatu negara. Menurut Kasmir (2016), bank bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional (Hanafi dan Halim, 2018). Di samping itu, bank dituntut tidak hanya menjaga kesehatannya, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk akumulasi kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang.

Nilai perusahaan menjadi aspek penting dalam industri perbankan karena mencerminkan seberapa besar nilai aset mampu menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2019). Salah satu indikator umum yang digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Kasmir, 2016). PBV yang tinggi menunjukkan kinerja dan prospek bank dinilai baik oleh investor, sedangkan PBV di bawah 1 menandakan perusahaan dihargai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Dalam konteks penelitian ini, perhatian difokuskan pada bank-bank dengan tingkat profitabilitas rendah yang diukur

menggunakan Return on Investment (ROI). Profitabilitas rendah berpotensi menurunkan nilai perusahaan akibat lemahnya kinerja keuangan dan turunnya kepercayaan investor, yang selanjutnya dapat menghambat akses pendanaan dan memperlemah posisi kompetitif bank di industri.

Selain profitabilitas, nilai perusahaan bank juga dipengaruhi oleh beberapa indikator keuangan penting seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM). CAR menunjukkan kekuatan permodalan dalam menghadapi risiko, LDR mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana simpanan menjadi kredit, sedangkan NIM mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif. Ketiga rasio tersebut menjadi tolok ukur penting dalam menilai kinerja dan prospek perbankan, sekaligus menjadi faktor yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat.

Data OJK menunjukkan meskipun CAR, LDR, dan NIM mengalami peningkatan periode 2020-2024, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi penilaian investor terhadap bank. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan rasio keuangan dengan nilai perusahaan perbankan. Refrayadi dan Kufepaksi (2024) menemukan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, sedangkan Wangarry et al. (2023) menemukan CAR berpengaruh positif signifikan. Hasil yang tidak konsisten ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Meskipun telah banyak penelitian menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan bank secara umum, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bank dengan klasifikasi profitabilitas rendah. Penelitian Ardyansyah dan Arifin (2023) menunjukkan profitabilitas memoderasi pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan, yang menjustifikasi pentingnya menganalisis pengaruh rasio keuangan dengan mempertimbangkan klasifikasi profitabilitas. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap nilai perusahaan bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah periode 2020-2024.

## Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan NIM secara simultan terhadap nilai perusahaan bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah.
2. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap nilai perusahaan bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah.
3. Menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap nilai perusahaan bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah.
4. Menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap nilai perusahaan bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah..

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence di tahun 1973 yang menyatakan bahwa informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dapat dikurangi dengan memberikan sinyal melalui laporan keuangan. Dalam konteks perbankan, Ross di tahun 1977 mengembangkan teori ini dengan menekankan bahwa manajemen yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor agar nilai perusahaan meningkat.

### Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Rivai et al. (2013), PBV digunakan untuk menilai apakah suatu saham dianggap undervalued atau overvalued. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Menurut Dendawijaya (2009), CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari pihak ketiga (dana simpanan) menjadi kredit. Menurut Kasmir (2016), LDR mencerminkan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit oleh bank. Bank yang memiliki LDR terlalu tinggi di atas standar yang ditentukan cenderung berisiko menghadapi kesulitan likuiditas, karena sebagian besar dana yang dihimpun telah terserap dalam kredit, sehingga cadangan dana kas menjadi minim. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menandakan bahwa dana pihak ketiga tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, yang berpotensi menurunkan profitabilitas dan imbal hasil bagi investor.

### **Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari selisih bunga dibandingkan dengan biaya intermediasi. Darmawi (2012:12) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana yang diperoleh.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Wangarry, Maramis, dan Mangantar (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, dan Non Performing Loan (NPL) juga tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Secara simultan, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Penelitian Refrayadi dan Kufepaksi (2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, dan non-performing loan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2022. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 5 perusahaan dengan total data sebanyak 100 data. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial (KM) terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diperiksa melalui Price to Book Value (PBV), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diperiksa melalui Price to Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diperiksa melalui Price to Book Value (PBV), Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diperiksa melalui Price to Book Value (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2003-2022, sehingga H4 diterima. Hal ini menandakan bahwa kenaikan Non-Performing Loan (NPL) akan menyebabkan penurunan pada Price to Book Value (PBV), dan penurunan tingkat Non-Performing Loan (NPL) akan menyebabkan kenaikan pada Price to Book Value (PBV) perusahaan.

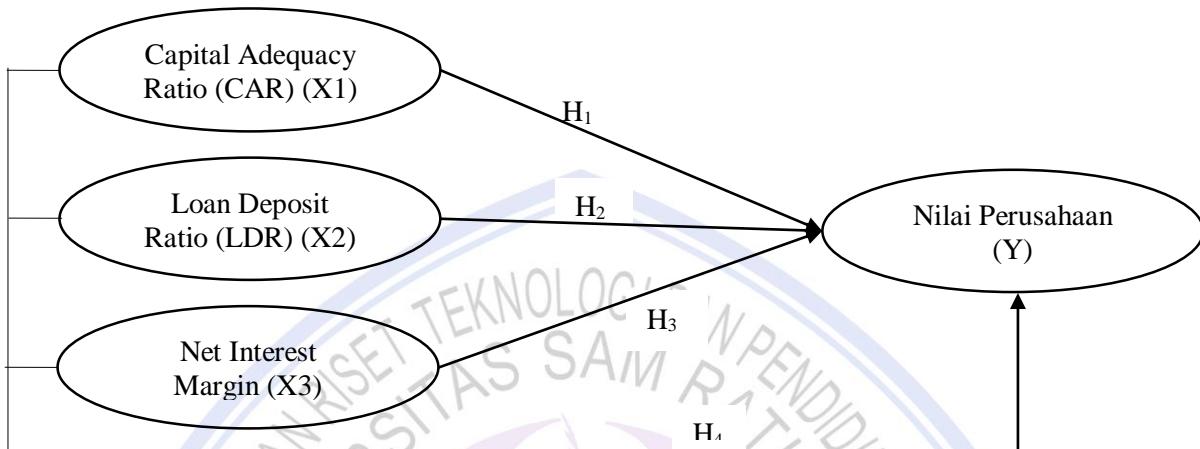
Penelitian Haq, Murni, dan Loindong (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Price to Book Value (PBV) bank yang terdaftar di buku IV di masa pandemi covid-19. Sementara Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Hipotesis Penelitian**

H1: Terdapat pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Nilai Perusahaan bank umum yang berklasifikasi profitabilitas rendah.

- H2: Terdapat pengaruh antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan bank umum yang berklasifikasi profitabilitas rendah.
- H3: Terdapat pengaruh antara Net Interest Margin (NIM) terhadap Nilai Perusahaan bank umum yang berklasifikasi profitabilitas rendah.
- H4: Terdapat pengaruh CAR, LDR, NIM secara simultan terhadap Nilai Perusahaan bank umum yang berklasifikasi profitabilitas rendah.

## Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: *Kajian Teoritik 2025*

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:39).

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 yang terdiri dari 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling. Metode purposive sampling ditetapkan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian. Kriteria pengambilan sampel, yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sempel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Populasi)	47
2.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI	(4)
3.	Perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2020–2024 (Triwulan 4)	(17)
4.	Perbankan dengan ROI di atas rata-rata (ROI tinggi)	(9)
Jumlah Sampel Penelitian (Bank dengan ROI di bawah rata-rata)		17
Jumlah pengamatan = 18 x 5 periode 2020 - 2025		85

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data rasio yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank sebagai data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, tetapi disampaikan melalui pihak lain atau dokumen tertentu (Sugiyono 2020:104). Studi tersebut menggunakan sumber data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada metode dokumentasi. Metode ini mengumpulkan dan mengumpulkan informasi dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tersedia melalui www. IDX. Co. ID. Fokusnya adalah pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI di sektor perbankan pada periode 2021–2024.

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Capital Adequacy Ratio	CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir (2016)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Loan to Deposit Ratio	LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredi}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Net Interest Margin	NIM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
Price to Book Value	PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Rasio ini memberikan indikasi seberapa besar investor menghargai aset perusahaan (Sartono, 2010)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$
Return on Investment	ROI adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan (Kasmir, 2016)	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$

### Teknik Analisis

#### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode visual melalui scatter plot. Scatter plot yang digunakan adalah grafik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual standar (ZRESID). Pengujian secara visual bertujuan untuk melihat pola penyebaran titik-titik residual terhadap garis horizontal nol. Jika titik-titik residual menyebar secara acak, merata di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu (seperti pola melengkung, garis lurus, atau konsentrasi klaster), maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan secara visual menggunakan scatterplot, yaitu grafik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual standar (ZRESID). Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti menyebar membentuk kipas atau garis), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila tidak ada pola tertentu pada scatterplot.
3. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:
- Jika nilai  $DW < d_L$  atau  $DW > 4-d_L$ , maka terjadi autokorelasi.
  - Jika  $d_U < DW < 4-d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
  - Jika  $d_L \leq DW \leq d_U$  atau  $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$ , maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2020) mengatakan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), baik secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- $Y$  = Nilai Perusahaan (PBV)  
 $X_1$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)  
 $X_2$  = Loan to Deposit Ratio (LDR)  
 $X_3$  = Net Interest Margin (NIM)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $\epsilon$  = Error

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2020), nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang erat antara variabel.

### Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020), uji hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji Parsial (Uji t)  
Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Uji Simultan (Uji F)  
Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

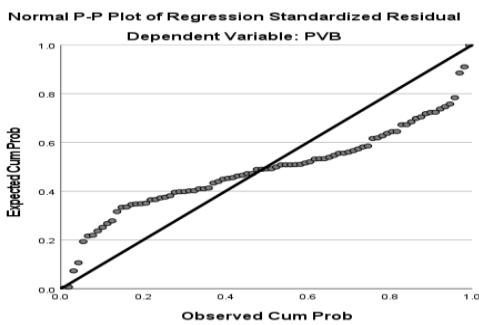
#### Analisis Deskriptif

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics		
	N	Mean	Std. Deviation
CAR	85	34.0552	27.07757
LDR	85	87.5211	33.86155
NIM	85	3.7993	1.65801
PBV	85	3.2264	11.22806

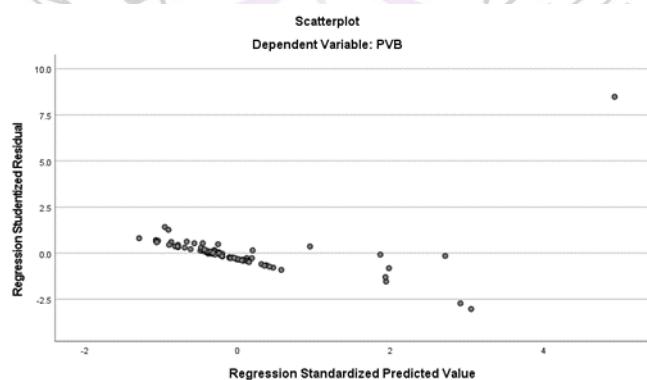
Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR, LDR, NIM, dan PBV pada bank umum dengan profitabilitas rendah memiliki variasi data yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif besar pada masing-masing variabel.

**Uji Asumsi Klasik****Uji normalitas****Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal, namun dengan jumlah sampel yang cukup besar, pelanggaran ini dinilai tidak terlalu memengaruhi validitas hasil regresi. Gujarati dan Porter (2012) menyatakan teorema limit pusat, jika sampel cukup besar ( $n > 30$ ), pelanggaran asumsi normalitas tidak akan terlalu berpengaruh terhadap validitas hasil regresi

**Uji Heteroskedastisitas****Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Gambar 3 menyajikan *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, dapat diinterpretasikan terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, ditunjukkan oleh pola sebaran residual yang tidak acak.

**Uji Multikolonieritas****Tabel 4. Uji Multikolonieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics
		VIF	
1 (Constant)			
CAR		1.184	
LDR		1.374	
NIM		1.453	

a. Dependent Variable: PVB

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4 diperoleh nilai Tolerance untuk variabel independen berada di atas angka 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk ketiga variabel independen seluruhnya berada di bawah angka

10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677a	.459	.438	8.41385	1.644

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

b. Dependent Variable: PVB

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.644 dengan rumus  $dL < DW < dU$ , maka didapat hasil ( $1,5752 < 1,644 < 1,7210$ ). maka hasil pengujian berada pada area keragu-raguan (inconclusive region) dan tidak dapat disimpulkan secara pasti mengenai ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-8.561	2.754			-3.108	.003
CAR	.249	.037	.600		6.742	.000
LDR	-.021	.032	-.065		-.675	.502
NIM	1.367	.667	.202		2.048	.044

a. Dependent Variable: PVB

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil output pada table 6, maka persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -8,561 + 0,249X1 - 0,021X2 + 1,367X3$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -8,561 menunjukkan bahwa jika nilai CAR, LDR, dan NIM adalah nol, maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -8,561.
2. Koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,249 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,249 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% LDR akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien  $\beta_3$  sebesar 1,367 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NIM akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,367 dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Koefisiensi Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677a	.459	.438	8.41385

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

b. Dependent Variable: PVB

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025).

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa sekitar 43,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CAR, LDR, dan NIM. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (X1): dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi p-value =  $< 0,001 < 0,05$  dan  $t = 6,742$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (Y).
2. Loan to Deposit Ratio (X2): dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi p-value =  $0,502 > 0,05$  dan  $t = -0,675$ , maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (Y).
3. Net Interest Margin (X3): dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi p-value =  $0,044 < 0,05$  dan  $t = 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (Y).

### Uji Simultan (Uji f)

#### Tabel 8. Uji Simultan (f)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4855.615	3	1618.538	22.863	.000 <sup>b</sup>
Residual	5734.218	81	70.793		
Total	10589.833	84			

a. Dependent Variable: PVB

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,863 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

## Pembahasan

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menyatakan bahwa variabel X1 yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah.. Pengaruh positif CAR terhadap nilai perusahaan mengonfirmasi bahwa modal yang kuat merupakan sinyal positif bagi investor, yang merefleksikan kemampuan bank dalam menyerap risiko operasional dan kredit. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi dipandang lebih aman dan memiliki prospek keberlanjutan bisnis yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wangarry, et al. (2023) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan di BEI.. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Refrayadi dan Kufepaksi (2024) yang justru menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik sampel yang berbeda, dimana penelitian ini berfokus pada bank dengan profitabilitas rendah, sementara penelitian mereka menggunakan sampel yang lebih umum.

### Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi LDR tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada kelompok bank dengan profitabilitas rendah, LDR justru bisa diartikan sebagai indikasi peningkatan risiko kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) apabila tidak dibarengi dengan manajemen risiko yang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kansil et al. (2021) yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Refrayadi dan Kufepaksi (2024) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik spesifik sampel penelitian serta kondisi ekonomi pada periode penelitian.

### Pengaruh Net Interest Margin terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki profitabilitas rendah, efisiensi pendapatan bunga bersih melalui NIM tetap menjadi faktor

penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. NIM yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola spread bunga secara efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfianita et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Neo Commerce, serta Melda, et al. (2022) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada sektor perbankan di BEI. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fitriani dan Lasmanah (2022) yang menemukan bahwa NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Infobank15. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan periode penelitian yang digunakan.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Dari analisis hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah periode 2020–2024.
2. Hasil penelitian variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah periode 2020–2024.
3. Hasil penelitian variabel Net Interest Margin (NIM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah periode 2020–2024.
4. Hasil penelitian variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank umum dengan klasifikasi profitabilitas rendah periode 2020–2024.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Manajemen bank disarankan untuk memperkuat tingkat kecukupan modal (CAR) dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan bunga (NIM) sebagai upaya strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada bank dengan profitabilitas rendah.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator perbankan dalam penyusunan kebijakan terkait kecukupan modal minimum dan pengawasan profitabilitas bank agar dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan bank berdasarkan klasifikasi profitabilitas yang berbeda (rendah, sedang, dan tinggi) serta menambah variabel lain seperti Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi.
4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi pengembangan akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan, khususnya dalam konteks profitabilitas rendah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfianita, N. F., Sulistiyowati, L. N., & Saputra, A. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Neo Commerce. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–123. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3358/2700>

Ardyansyah, A. D., & Arifin, A. (2023). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perbankan dari Tahun 2019–2021. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(1), 25–39. <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/1328/756>

Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Fitriani, R., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan di Indeks Infobank15 Tahun 2020. *Proceedings of the 4th Bandung Creative Society Business Management Conference*, 17(2), 120–134. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSBM/article/view/332>

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, M.M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Haq, N.A., Murni, S., & Loindong, S.S.R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV di Masa Pandemi COVID-19 Periode 2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1376–1385. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/issue/view/3107>

Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 199–211. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34665>

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Refrayadi, H. A., & Kufepaksi, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2003–2022. *Raung: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 15–30. <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/raung/issue/view/14>

Rivai, V., BAsir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A.P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Wangarry, M., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 65–77. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/issue/view/3637>